

Analisis Fasilitas Parkir Pada Stasiun Kereta Api Tanjung Karang

Analysis of Parking Facilities at Tanjung Karang Railway Stations

Ikhsan Karim^{1*}, Andre Permata Putra²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Email: ikhsan.karim@ubl.ac.id

Abstrak

Stasiun Kereta Api Tanjungkarang adalah stasiun kelas besar yang berlokasi di pusat Kota Bandar Lampung, sehingga volume kendaraan yang keluar masuk maupun berhenti di lokasi stasiun tersebut cukup padat. Sehingga lahan parkir menjadi fasilitas umum yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang berada di stasiun tersebut. Penelitian dilakukan pada lahan parkir Stasiun Kereta Api Tanjungkarang pada hari Jumat (4 Mei 2024) selama 12 jam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui indeks parkir dan tarif parkir yang paling optimal untuk lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang. Data di peroleh dengan menghitung langsung kendaraan yang parkir di Stasiun Tanjungkarang kemudian dari data jumlah kendaraan tersebut yang didapat akumulasi kendaraan parkir, sedangkan untuk menghitung pendapatan retribusi parkir yaitu dengan menghitung volume kendaraan parkir dan tarif parkir yang berlaku. Dari hasil analisis didapatkan bahwa indeks parkir Stasiun Tanjungkarang sudah melebihi 100 persen pada jam tertentu. Hal ini berarti bahwa jumlah pengguna yang memarkirkan kendaraannya sudah melebihi kapasitas parkir yang tersedia pada Stasiun Tanjungkarang.

Kata kunci: Fasilitas Parkir; Indeks Parkir; Tarif Parkir

Abstract

Tanjungkarang Railway Station is a large class station located in the center of Bandar Lampung City, so the volume of vehicles going in and out of and stopping at the station location is quite dense. So that the parking area becomes a public facility that is urgently needed to support the activities at the station. The research was conducted in the parking area of the Tanjungkarang Railway Station on Friday (4 Mei 2024) for 12 hours. This research was conducted with the aim of knowing the most optimal parking index and parking rates for the Tanjungkarang Station parking location. Data is obtained by directly calculating the vehicles parked at Tanjungkarang Station then from the data on the number of vehicles that can be accumulated parking vehicles, while calculating parking retribution revenue is by calculating the volume of parking vehicles and the applicable parking rates. From the results of the analysis it was found that the parking index at Tanjungkarang Station had exceeded 100 percent at certain hours. This means that the number of users who have parked their vehicles has exceeded the available parking capacity at Tanjungkarang Station.

Keywords: Parking Facility; Parking Indeks; Parking Rates

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya volume aktivitas lalu lintas yang bertujuan ke suatu pusat kegiatan atau yang meninggalkan suatu pusat kegiatan, maka semakin tinggi

juga kebutuhan lahan parkir [1]. Apabila tidak mncukupi maka kendaraan tersebut akan memanfaatkan tepi jalan di seputar kawasan tersebut untuk parkir, yang mengakibatkan arus lalu lintas menjadi tidak beraturan bahkan bisa menyebabkan

kemacetan [2][3]. Masalah kebutuhan ruang parkir yang digunakan untuk kendaraan pribadi, angkutan barang, adalah angkutan umum adalah sangat penting, terutama bagi masyarakat Kota Bandar Lampung dimana sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan kendaraan pribadi sebagai transportasi yang digunakan untuk bepergian ke tempat tujuan mereka, hal inilah yang membuat semakin meningkatnya pergerakan masyarakat dari tahun ke tahun. Sedangkan kebutuhan terhadap ruang parkir setiap tempat bermacam-macam dan berbeda disesuaikan dengan bentuk dan sifat dari setiap kendaraan desain lokasi parkir [4].

Ruang parkir merupakan salah satu prasarana yang memperlancar lalu lintas, prasarana pendukung ini dapat dilakukan pada ruang yang membutuhkan tempat untuk berhenti [5]. Begitu juga pada Stasiun Kereta Api Tanjungkarang yang terdapat di Kota Bandar Lampung merupakan stasiun dengan tipe kelas besar yang digunakan sebagai tempat naik dan turunnya penumpang Kereta Api dan Bus Damri, menjadikan lokasi tersebut menjadi ramai masyarakat yang membawa kendaraan pribadi, sehingga sangat diperlukannya optimalisasi penataan parkir yang memadai sehingga tidak mengganggu kondisi ruas jalan. Stasiun Kereta Api Tanjungkarang merupakan stasiun terbesar yang berada di Kota Bandar Lampung. Stasiun ini merupakan stasiun awal pemberangkatan bagi kereta api Kuala Stabas dan kereta api Rajabasa yang menuju ke arah Palembang sedangkan untuk kereta api Limex Sriwijaya saat ini masih belum beroperasi kembali, dan lokasi ini juga sebagai lokasi pemberangkatan awal Bus Damri yang menuju ke arah Jakarta dan Bandung. Stasiun ini juga terletak pada pusat Kota Bandar Lampung sehingga volume kendaraan yang keluar masuk maupun berhenti di lokasi stasiun tersebut cukup padat sehingga parkir menjadi fasilitas

umum sangat krusial bagi pendukung segala aktivitas yang dilakukan di stasiun tersebut.

Ruang parkir seharusnya tertata dengan baik sehingga dapat secara maksimal menampung jumlah kendaraan pengunjung stasiun dan tidak mengganggu badan jalan yang digunakan sebagai lahan parkir [6], dengan dimensi parkir kendaraan sepeda motor seharusnya tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi kondisi parkir karena ukuran dimensi parkir yang dimiliki kendaraan sepeda motor kecil [7], namun karena penggunaan sepeda motor banyak dan penempatan belum sesuai sehingga mempengaruhi badan jalan yang digunakan sebagai lahan parkir [8].

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 66 Tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum Pasal 1 disebutkan bahwa parkir adalah suatu situasi dimana tidak geraknya kendaraan yang sifatnya tetap, keberadaan fasilitas parkir di luar dari badan jalan adalah suatu bentuk fasilitas parkir kendaraan yang didesain khusus, seperti taman parkir dan/atau gedung parkir [9]. Fasilitas Parkir untuk umum adalah fasilitas parkir di luar badan jalan berupa gedung parkir atau taman parkir yang dimanfaatkan untuk aktivitas usaha baik yang berdiri sendiri dengan memberikan jasa pelayanan parkir untuk umum [10].

Kemudian, menurut Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat (1998) fasilitas parkir diartikan sebagai lokasi yang telah ditetapkan sebagai tempat berhentinya kendaraan yang bersifat titik tetap untuk suatu aktivitas pada suatu kurun waktu [11]. Fasilitas parkir dapat bertujuan untuk memberikan tempat istirahat bagi kendaraan dan untuk menunjang kelancaran lalu lintas [12].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan metode komparatif. Metode

kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan kondisi objek yang alamiah dimana peneliti mengumpulkan data langsung ke terjun kelapangan (Observasi). Kemudian data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik,

diagram lingkaran, garis dan gambaran secara visual.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Lokasi Survei berada di Kota Bandar Lampung yaitu tepatnya di Stasiun Tanjungkarang.



Gambar 1. Peta Lokasi Survei

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksud agar tidak terjadi kendala dalam menata dan mengatur parkir kedepannya. Dalam pengumpulan data ini, dikenal dua jenis yaitu data bersifat primer dan data bersifat sekunder. Pertama, data diperoleh dari kunjungan langsung di lapangan melalui pelaksanaan survei. Adapun survei-survei yang dilakukan antara lain. Kedua, diperoleh dari instansi terkait yaitu PT. KAI Service selaku anak Perusahaan dari PT. Kereta Api Indonesia yang di tugaskan untuk melakukan pengelolaan parkir di Stasiun Tanjungkarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei inventarisasi parkir yang dilakukan di Stasiun Tanjungkarang dan survei patroli parkir, kemudian dilakukan perhitungan data saat ini (eksisting) terhadap kondisi rekomendasi. Tujuan analisis data ini yaitu untuk menghasilkan perhitungan mengenai akumulasi parkir, kapasitas statis parkir, kapasitas dinamis parkir, durasi parkir, kapasitas dinamis, volume parkir, indeks parkir, tingkat pergantian parkir, dan tarif parkir. Survei patroli parkir dilakukan dengan bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dalam interval waktu per-15 menit. Survei dilaksanakan selama 12 jam yaitu pada pukul 09.00-21.00 WIB.

Inventarisasi Parkir

Inventarisasi parkir dilakukan untuk mendapatkan data mengenai ruang parkir

yang berada pada lokasi kajian. Berikut ini merupakan data inventarisasi parkir off street pada Stasiun Tanjungkarang.

Tabel 1. Inventarisasi Parkir Stasiun Tanjungkarang

Jenis Kendaraan	Jumlah Petak Parkir (SRP)	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang parkir (m)
Motor	68 SRP	90°	0,75
Mobil	40 SRP	60°	3

Adapun parkir yang tersedia pada Stasiun Tanjungkarang merupakan parkir *Off street* dengan sudut parkir yang digunakan untuk sepeda motor yaitu 90° dengan jumlah petak parkir 68 SRP dan mobil menggunakan sudut 60° dengan jumlah petak parkir 40 SRP.

Akumulasi Parkir

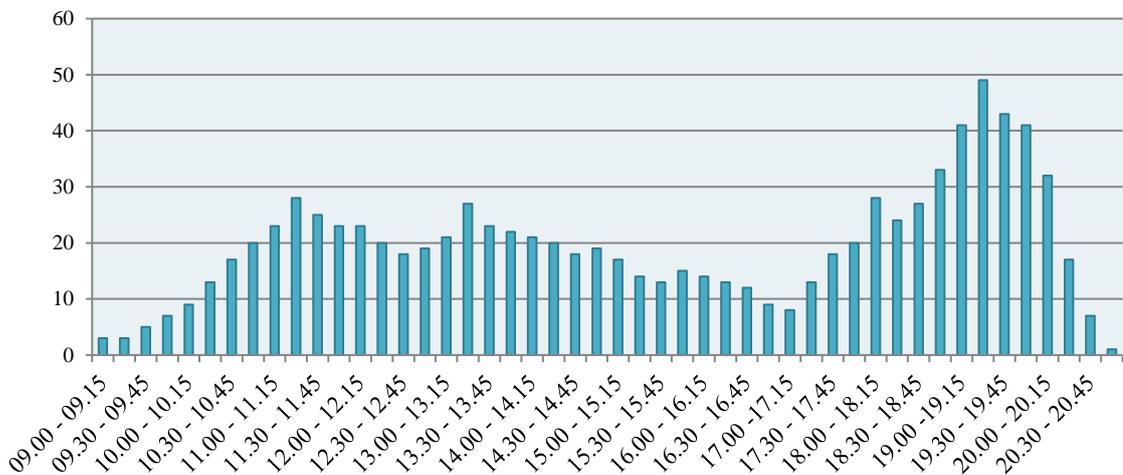
Berdasarkan hasil akumulasi yang dilakukan tiap 15 menit selama 12 jam untuk lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang (Waktu Penelitian 09.00 – 21.00), dapat diketahui

total kendaraan yang terparkir dan terjadinya waktu puncak parkir kendaraan. Akumulasi parkir tertinggi di lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang dengan jumlah kendaraan tertinggi sebanyak 83 kendaraan yang terjadi pukul 19.15 – 19.30 WIB. Hal ini dapat disebabkan oleh jadwal kedatangan kereta api Kuala Stabas dan itu bertepatan dengan waktu keberangkatan Bus Damri menuju Jakarta dan Bandung. Berikut ini merupakan tabel data akumulasi parkir pada Stasiun Tanjungkarang..

Tabel 2. Akumulasi Parkir Stasiun Tanjungkarang

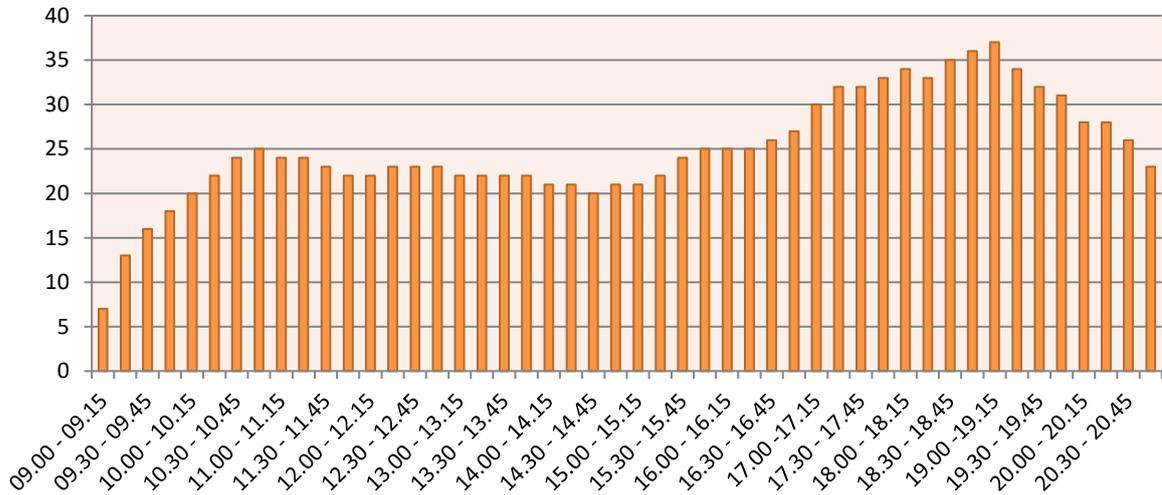
No	Lokasi Parkir	Jam Puncak	MC	LV	Akumulasi Parkir (Kend)
1	Stasiun Tanjungkarang	19.15 -19.30	34	49	83

Berikut ini merupakan grafik dari akumulasi parkir mobil pribadi pada Stasiun Tanjungkarang.



Gambar 2. Grafik Akumulasi Parkir Mobil Pribadi

Sedangkan berikut ini merupakan diagram dari akumulasi parkir sepeda motor pada Stasiun Tanjungkarang.



Gambar 2. Grafik Akumulasi Parkir Sepeda Motor

Kapasitas Statis

Kapasitas statis merupakan jumlah ruang parkir yang tersedia untuk parkir kendaraan. Besarnya nilai kapasitas statis dapat disebabkan oleh panjang efektif parkir dan sudut parkir. Berikut ini adalah contoh analisis kapasitas statis dengan sudut 60° untuk jenis kendaraan mobil pribadi yaitu sebagai berikut:

$$KS = \frac{L}{X}$$

$$KS = \frac{120}{3}$$

$$KS = 40 \text{ SRP}$$

Dari perhitungan diatas maka diketahui bahwa Stasiun Tanjungkarang tersedia ruang parkir Off Street untuk jenis kendaraan mobil pribadi sebanyak 40 SRP. Berikut ini merupakan tabel rincian kapasitas statis mobil pribadi.

Tabel 3. Kapasitas Statis Mobil

No	Nama Lokasi	Sudut Parkir	Panjang Efektif Parkir (M)	Mobil Pribadi	
				Lebar Kaki Ruang Parkir (M)	Jumlah Petak Parkir (SRP)
1	Stasiun Tanjungkarang	60°	120	3	40

Selanjutnya terdapat perhitungan kapasitas statis untuk kendaraan jenis sepeda motor dengan sudut parkir 90° adalah sebagai berikut.

$$KS = \frac{L}{X}$$

$$KS = \frac{51}{0,75}$$

$$KS = 68 \text{ SRP}$$

Dapat kita lihat bahwa kapasitas statis sepeda motor pada Stasiun Tanjungkarang adalah sebanyak 68 SRP. Berikut ini

merupakan rincian dari kapasitas statis sepeda motor.

Tabel 4. Kapasitas Statis Sepeda Motor

No	Nama Lokasi	Sudut Parkir	Panjang Efektif Parkir (M)	Sepeda Motor	
				Lebar Kaki Ruang Parkir (M)	Jumlah Petak Parkir (SRP)
1	Stasiun Tanjungkarang	90°	51	0,75	68

Durasi Parkir

Berikut ini merupakan durasi parkir berdasarkan jenis kendaraan pada Stasiun Tanjungkarang, sehingga dapat terlihat kendaraan jenis apa dan pada titik parkir mana yang memiliki durasi parkir terlama. Adapun contoh perhitungan rata-rata untuk mengetahui durasi parkir mobil pada lokasi Stasiun Tanjungkarang adalah sebagai berikut (waktu penelitian 12 jam).

$$D = \frac{\text{Kendaraan Parkir} \times \text{Lamanya Parkir}}{\text{Jumlah Kendaraan}}$$

$$D = \frac{234 \text{ kend. parkir/jam}}{381 \text{ kend}}$$

$$D = 0,61$$

$$D = 36 \text{ Menit}$$

Jadi durasi rata-rata jenis kendaraan mobil pribadi yang parkir pada Stasiun Tanjungkarang adalah selama 36 menit. Berikut ini adalah tabel rincian durasi parkir.

Tabel 5. Durasi Parkir

No	Nama Lokasi	Rata - rata durasi Parkir (Jam)	
		Mobil Pribadi	Sepeda Motor
1.	Stasiun Tanjungkarang	0,61	1,43

Kapasitas Dinamis

Kapasitas dinamis tergantung dengan durasi rata-rata parkir kendaraan. Berikut merupakan contoh analisis kapasitas dinamis untuk ruang parkir mobil pribadi pada Stasiun Tanjungkarang dengan waktu pengamatan selama 12 jam, yaitu :

$$D = \frac{KS \times P}{D}$$

$$D = \frac{40 \times 12}{0,61}$$

$$D = 782 \text{ SRP}$$

Berikut ini merupakan data kapasitas dinamis untuk mobil pribadi.

Tabel 6. Kapasitas Dinamis Mobil Pribadi

Nama Lokasi	Kapasitas Statis	Durasi (jam)	P (jam)	KD (SRP)
Stasiun Tanjungkarang	40	0,62	12	782

Jadi besarnya kapasitas dinamis parkir di Stasiun Tanjungkarang dapat digunakan sebanyak 782 ruang mobil pribadi dalam

sehari. Sedangkan kapasitas dinamis sepeda motor pada wilayah Stasiun Tanjungkarang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Kapasitas Dinamis Sepeda Motor

Nama Lokasi	Kapasitas Statis	Durasi (jam)	P (jam)	KD (SRP)
Stasiun Tanjungkarang	68	1,43	12	572

Tingkat Pergantian Parkir (*Turn Over*)

Turn over diperoleh dari kapasitas dan penawaran yang tersedia. Nilai kapasitas dan penawaran yang tersedia didapatkan dari kegiatan survei patroli. Survei patroli memiliki output nilai volume kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir selama waktu survei yaitu 12 jam. Contoh perhitungan tingkat pergantian parkir pada Stasiun Tanjungkarang untuk mobil pribadi yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Turn Over} &= \frac{\text{Jumlah Kendaraan}}{\text{KS}} \\ \text{Turn Over} &= \frac{371}{40} \\ \text{Turn Over} &= 9,53 \text{ kendaraan/ruang} \end{aligned}$$

Perbandingan antara volume parkir untuk satu periode waktu tertentu dan jumlah ruang / kapasitas statis pada Stasiun Tanjungkarang adalah 9,53 kendaraan / ruang untuk jenis mobil pribadi dan 3,09 kendaraan / ruang untuk sepeda motor. Berikut ini merupakan tabel *Turn Over*.

Tabel 8. *Turn Over*

Jenis Kendaraan	Volume Parkir (Kendaraan)	Kapasitas Statis (SRP)	Tingkat Pergantian Parkir (kend/ruang)
Mobil Pribadi	371	40	9,53
Sepeda Motor	208	68	3,09

Pada tabel 8 di atas merupakan tingkat pergantian parkir dari jenis mobil pribadi dan sepeda motor pada Stasiun Tanjungkarang.

Indeks Parkir

Contoh perhitungan indeks parkir untuk mobil pribadi pada Stasiun Tanjungkarang, yaitu:

$$\begin{aligned} IP &= \frac{\text{Akumulasi (Kend)} \times 100\%}{\text{KS}} \\ IP &= \frac{49 \times 100}{40} \end{aligned}$$

$$IP = 123\%$$

Nilai indeks parkir atau tingkat penggunaan ruang parkir pada setiap waktu dapat dilihat dari perbandingan antara akumulasi parkir kendaraan dan kapasitas maksimum parkir Stasiun Tanjungkarang untuk jenis kendaraan mobil pribadi adalah 123% yang dapat diartikan bahwa kebutuhan parkir sudah lebih dari kapasitas yang disediakan. Berikut ini adalah indeks parkir setiap jenis kendaraan pada Stasiun Tanjungkarang.

Tabel 9. Indeks Parkir

Jenis Kendaraan	Kapasitas Statis (SRP)	Puncak Akumulasi Kendaraan Parkir	Indeks Parkir (%)
Mobil Pribadi	40	49	123
Sepeda Motor	68	37	54

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa indeks parkir untuk mobil pribadi pada Stasiun Tanjungkarang yaitu sebesar 123% dan 54 % untuk kendaraan sepeda motor. Indeks parkir mobil pribadi pada Stasiun Tanjungkarang sudah melebihi 100% yang artinya kendaraan yang parkir sudah melebihi dari ruang parkir yang di sediakan pada Stasiun Tanjungkarang dan

menandakan bahwa Stasiun Tanjungkarang memiliki ruang parkir yang sangat terbatas.

Tarif Parkir Eksisting

Skema tarif yang diterapkan pada lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang yaitu menggunakan skema tarif tetap dimana sistem tersebut tidak melihat dari durasi parkir setiap kendaraan. Besaran tarif parkir yang ditentukan oleh pengelola parkir

Stasiun Tanjungkarang adalah senilai Rp. 4.000,- untuk kendaraan mobil pribadi dan sedangkan sepeda motor senilai Rp. 2.000,- yang berlaku secara tetap untuk 24 jam. Maka pendapatan parkir yang diperoleh

pihak pengelola pada hari tersebut adalah sebesar Rp.1.900.000,-.

Berikut ini merupakan tabel rincian tarif parkir kendaraan pada Stasiun Tanjungkarang.

Tabel 10. Tarif Parkir

Jenis Kendaraan	Volume Kendaraan Parkir (Kend)	Tarif Parkir (Flat)	Jumlah Pendapatan
Mobil pribadi	371	Rp 4.000	Rp. 1.484.000
Sepeda Motor	208	Rp 2.000	Rp. 416.000
Total Pendapatan			Rp. 1.900.000

Pada tabel 10 di atas pendapatan parkir dapat dikalkulasikan dengan menghitung jumlah kendaraan yang terparkir dan dikalikan dengan tarif Rp. 4000,- untuk kendaraan mobil pribadi dan Rp. 2000,- untuk kendaraan sepeda motor dengan mengabaikan durasi waktu parkir kendaraan.

Dalam skenario ini disimulasikan tarif tetap yang dikenakan untuk parkir dengan tarif Rp. 5.000,- untuk kendaraan mobil pribadi dan Rp. 3.000,- untuk kendaraan sepeda motor. Dari hasil analisis maka potensi perolehan retribusi parkir adalah sebesar Rp. 2.479.000,-. Berikut ini merupakan tabel rincian dari rekomendasi skenario tarif parkir 1.

Skenario Tarif Parkir 1

Tabel 11. Skenario Tarif Parkir 1

Jenis Kendaraan	Volume Kendaraan Parkir (Kend)	Tarif Parkir (Flat)	Jumlah Pendapatan
Mobil Penumpang	371	Rp. 5.000	Rp. 1.855.000
Sepeda Motor	208	Rp. 3.000	Rp. 624.000
Total Pendapatan			Rp. 2.479.000

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas maka skenario tarif parkir 1 berpotensi memperoleh penambahan pendapatan parkir sebesar Rp. 579.000,- jika dibandingkan dengan kondisi eksisting pada lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang.

kendaraan. Pada skenario ini besaran tarif parkir yang digunakan pada mobil penumpang untuk satu jam pertama adalah Rp. 5.000,- dan penambahan biaya sebesar Rp. 1000,- untuk setiap satu jam berikutnya, dengan tarif maksimal Rp.10.000,-. Sedangkan untuk kendaraan Sepeda Motor dikenakan tarif parkir satu jam pertama adalah Rp. 3.000,- dan penambahan biaya Rp.1.000,- untuk setiap satu jam berikutnya, dengan tarif maksimal Rp.10.000,-. Berikut ini merupakan tabel rincian dari rekomendasi skenario tarif parkir 2.

Skenario Tarif Parkir 2

Berikutnya dalam penentuan Skenario tarif parkir 2 akan menggunakan kategori tarif progresif tetap dimana nilai pembayaran yang dilakukan berbeda berdasarkan lama waktu parkir suatu

Tabel 12. Skenario Tarif Parkir 2

Jenis Kendaraan	Durasi Parkir (Menit)	Volume Kendaraan Parkir (Kend)	Tarif Parkir (Progresif)	Jumlah Pendapatan
Mobil Penumpang	0 - 60	231	Rp. 5.000	Rp. 1.155.000
	60 - 120	109	Rp. 6.000	Rp. 654.000
	120 - 180	31	Rp. 7.000	Rp. 217.000

	0 - 60	54	Rp. 3.000	Rp. 162.000
Sepeda Motor	60 - 120	128	Rp. 4.000	Rp. 512.000
	120 - 180	26	Rp. 5.000	Rp. 130.000
Total Pendapatan				Rp 2.830.000

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas maka potensi pendapatan retribusi parkir Stasiun Tanjungkarang adalah sebesar Rp. 2.830.000,-.

Skenario Tarif Parkir 3

Pada skenario ini akan diterapkan skema tarif progresif tidak tetap dimana skema pembayaran besaran tarif ditentukan berdasarkan durasi parkir kendaraan. Dalam skenario ini disimulasikan tarif untuk mobil pribadi adalah sebesar Rp. 5.000,- pada satu jam pertama dan penambahan biaya sebesar Rp.2.000,- untuk satu jam selanjutnya,

kemudian untuk satu jam berikutnya lagi dikenakan penambahan Rp.1000,- dengan tarif maksimal untuk satu kali parkir adalah Rp. 12.000,-. Sedangkan untuk kendaraan sepeda motor dikenakan biaya parkir sebesar Rp.3.000,- pada satu jam pertama, dan penambahan biaya Rp.2.000,- untuk satu jam berikutnya, sedangkan untuk satu jam berikutnya lagi dikenakan penambahan biaya Rp.1.000,- dengan tarif maksimal untuk satu kali parkir Rp.12.000,-. Berikut ini merupakan tabel rincian dari rekomendasi skenario tarif parkir 3.

Tabel 13. Skenario Tarif Parkir 3

Jenis Kendaraan	Durasi Parkir (Menit)	Volume Kendaraan Parkir (Kend)	Tarif Parkir (Progresif)	Jumlah Pendapatan
Mobil Penumpang	0 - 60	231	Rp. 5.000	Rp. 1.155.000
	60 - 120	109	Rp. 7.000	Rp. 763.000
	120 - 180	31	Rp. 8.000	Rp. 248.000
Sepeda Motor	0 - 60	54	Rp. 3.000	Rp. 162.000
	60 - 120	128	Rp. 5.000	Rp. 640.000
	120 - 180	26	Rp 6.000	Rp. 156.000
Total Pendapatan				Rp 3.124.000

Berdasarkan data pada tabel 13 di atas maka potensi pendapatan retribusi parkir Stasiun Tanjungkarang adalah sebesar Rp. 3.124.000,-. Dan berpotensi memperoleh penambahan pendapatan parkir sebesar Rp.1.184.000,- jika dibandingkan dengan

kondisi eksisting pada lokasi parkir Stasiun Tanjungkarang. Berikut ini merupakan grafik perbandingan potensi pendapatan retribusi parkir Stasiun Tanjungkarang terhadap skenario yang diberikan..
Tanjungkarang.



Gambar 3. Grafik Potensi Pendapatan Parkir

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu analisis indeks parkir pada Stasiun Tanjungkarang untuk mobil Pribadi adalah sebesar 123% dan untuk sepeda motor adalah sebesar 54%. Penataan fasilitas parkir yang paling optimal untuk stasiun kereta api Tanjungkarang adalah dengan menerapkan pola parkir dengan sudut 60o untuk mobil pribadi sedangkan untuk sepeda motor dengan sudut 90o. Dengan menerapkan pola parkir ini maka kapasitas statis yang didapatkan untuk mobil pribadi adalah sebanyak 40 SRP sedangkan untuk sepeda motor sebanyak 68 SRP. Tarif parkir yang paling optimal untuk diterapkan pada parkir Stasiun Tanjungkarang adalah skenario tarif parkir 3 yaitu dengan skema tarif progresif tidak tetap karena memiliki potensi pendapatan retribusi parkir paling banyak yaitu mencapai Rp. 3.124.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sujarwanto, R. Safitri, D. F. Manalu, J. T. Sipil, F. Teknik, and U. B. Belitung, "Analisis Kapasitas Dan Kebutuhan Parkir Kendaraan Di Terminal Penumpang Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang," in *Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2020, pp. 79–85.
- [2] A. Susanti, R. A. Aryani Soemitro, and H. Suprayitno, "Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang," *J. Manajemen Aset Infrastruktur Fasilitas*, vol. 2, no. 1, pp. 23–34, 2018, doi: 10.12962/j26151847.v2i1.3765.
- [3] S. Irawati, I. W. Agustin, and I. R. Dwi Ari, "Evaluasi Kinerja Parkir Guna Mendukung Penerapan Park and Ride Di Stasiun Sidoarjo," *J. Pengemb. Kota*, vol. 10, no. 1, pp. 104–117, 2022, doi: 10.14710/jpk.10.1.104-117.
- [4] T. Rosdiyani, F. A. Sari, B. Hariyanto, and S. S. Burairah, "Karakteristik Dan Redesign Parkir (Studi Kasus: Areal Parkir Stasiun Kereta Api Palmerah Dki Jakarta)," *J. Sustain. Civ. Eng.*, vol. 5, no. 01, pp. 46–53, 2023, doi: 10.47080/josce.v5i01.2422.
- [5] A. Syaifudin, Rulhendri, and A. Syaifudin, "Analisis Kapasitas Parkir Di Sekitar Stasiun Bogor," *Media Tek. Sipil*, vol. 16, no. 1, pp. 52–59, 2018.
- [6] N. N. R. A and M. B. D. P. Putra, "Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lahan Parkir di Stasiun Kereta Api Bojonegoro," *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan*, vol. 6, no. 2, pp. 153–162, 2022.
- [7] E. R. Hermansyam and W. Herijanto, "Perencanaan Lay-Out Gedung Parkir Berdasarkan Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Stasiun Wonokromo Surabaya," *J. Tek. ITS*, vol. 10, no. 2, pp. 156–161, 2021, doi: 10.12962/j23373539.v10i2.64373.
- [8] T. D. Mahotama and J. Ellyawati, "Penataan Kembali Tata Letak Fasilitas Parkir Sepeda Motor di Stasiun Kereta Api Lempuyangan Yang Berorientasi Konsumen," pp. 1–14, 2016.
- [9] G. SM, W. Budiono, N. Hidayati, and I. Setyaningsih, "Analisis Kebutuhan Parkir di Stasiun Solo Balapan," in *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil*, 2020, pp. 109–114.
- [10] Y. U. Liucius and H. R. S. Angkat, "Analisis Kepuasan Pengguna Parkir Stasiun Kereta Tangerang," *JMTS J. Mitra Tek. Sipil*, vol. 7, no. 2, pp.

- 745–750, 2024.
- [11] B. Mentiring, D. Oktarina, and K. Dirangga, “Analisis Kualitas Pelayanan Stasiun Kereta Api Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan (Studi Kasus: Stasiun Tanjung Karang),” *J. Komposit J. Ilmu-ilmu Tek. Sipil*, vol. 7, no. 2, pp. 205–213, 2023.
- [12] A. Ardiansyah, A. Sumarsono, and Djumari, “Studi Karakteristik Parkir Off Street Di Lahan Parkir Stasiun Kereta Api Purwosari Surakarta,” *Matriks Tek. Sipil*, pp. 215–221, 2015.